

Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Amir Salim, Fadilla

Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah Indo Global Mandiri (STEBIS) Palembang
Email: amirsalim@stebisigm.ac.id, fadilla@stebisigm.ac.id

Anggun Purnamasari

Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang
Email: anggunpurnamasari110290@gmail.com

Abstract

Developing countries tend to experience inflation, countries with inflation below 3% are still within the normal limits for a country, but on the contrary, countries with high and unstable inflation are a reflection of economic instability which results in rising prices for goods and services in general. and continuously in a country and result in higher levels of poverty in and unemployment. This study uses a quantitative method using time series data taken in the period 2016 – 2020 with statistical calculations using SPSS. The results show that inflation has a tcount value of 3.532 > ttable 2.306 with a significant level of 0.039 < 0.05, which means that inflation has an effect on Indonesia's Economic Growth/Gross Domestic Product (GDP).

Keywords: *Inflation, Economy, Growth*

Abstrak

Negara yang sedang berkembang cenderung akan mengalami inflasi, negara dengan inflasi di bawah 3% masih diambang batas normal bagi suatu negara, tapi sebaliknya negara dengan inflasi yang tinggi dan tidak stabil merupakan cerminan dari ketidakstabilan perekonomian yang berakibat pada naiknya tingkat harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus di suatu negara dan berakibat pada makin tingginya tingkat kemiskinan di dan pengangguran. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data time series yang diambil dalam periode 2016 – 2020 dengan perhitungan statistika menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi mempunyai nilai thitung 3,532 > ttabel 2,306 dengan tingkat signifikan 0,039 < 0,05, yang artinya Inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia/Produk Domestik Bruto (PDB).

Kata Kunci: *Inflasi, Ekonomi, Pertumbuhan*

Dasar Pemikiran

Negara berkembang umumnya memiliki permasalahan ekonomi seperti tingkat inflasi yang tinggi serta pertumbuhan perekonomian yang lambat. Inflasi merupakan indikator perekonomian yang penting, laju pertumbuhannya selalu diupayakan rendah

dan stabil agar supaya tidak menimbulkan penyakit makro ekonomi yang nantinya akan memberikan dampak ketidakstabilan dalam perekonomian. Inflasi memiliki dampak positif dan negatif terhadap perekonomian. Apabila perekonomian suatu negara mengalami suatu kelesuan, maka Bank Indonesia dapat melakukan kebijakan moneter yang ekspansif dengan cara menurunkan tingkat suku bunga. Inflasi yang tinggi dan tidak stabil merupakan cerminan dari ketidakstabilan perekonomian yang berakibat pada naiknya tingkat harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus, dan berakibat pada makin tingginya tingkat kemiskinan di Indonesia. Karena semakin tinggi tingkat inflasi, maka masyarakat yang awalnya dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan adanya harga barang dan jasa yang tinggi tidak dapat memenuhi kebutuhannya sehingga menimbulkan kemiskinan dan tingkat inflasi di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

Tabel 1.1 Tingkat Inflasi Indonesia

Tahun	2016	2017	2018	2019	2020
Presentase	3,02	3,61	3,13	2,72	1,68

Sumber : www.bps.go.id, 2020

Dari tabel 1.1 menunjukkan tingkat inflasi Indonesia pada tahun 2016 sebesar 3,02, pada tahun 2017 inflasi kembali meningkat sebesar 3,61, pada tahun 2018 inflasi menurun sebesar 3,13, pada tahun 2019 tingkat inflasi kembali menurun sebesar 2,72 dan pada tahun 2020 tingkat inflasi kembali menurun sebesar 1,68.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu masalah jangka panjang yang harus dilakukan oleh setiap Negara dimana sangat diharapkan terjadinya pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat. Setiap negara mempunyai tujuan yang sama yaitu bagaimana cara untuk mempercepat pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan Ekonomi merupakan suatu proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi menjadi penyebab sehat tidaknya perekonomian suatu Nngara dan pertumbuhan ekonomi menjadi syarat mutlak untuk memajukan dan mensejahterakan bangsa. Bila suatu negara tidak dapat meningkatkan pertumbuhan ekonominya maka akan menimbulkan masalah ekonomi dan sosial yang baru seperti tingginya tingkat kemiskinan yang terjadi. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan produk domestik bruto (PDB).

Tabel 1.2

Produk Domestik Bruto (PDB)

Tahun	2016	2017	2018	2019	2020
Presentase	5,03	5,07	5,17	5,02	-2,50

Sumber : *www.bps.go.id*, 2020

Pada tabel 1.2 dapat dilihat laju perkembangan PDB atas dasar harga konstan mengalami fluktuasi. Keadaan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2016 sampai 2020 menunjukkan perekonomian Indonesia yang melesu yang disebabkan ketidakpastian ekonomi global dan adanya isu finansial seperti defisit transaksi berjalan, inflasi yang tinggi, nilai tukar rupiah yang melemah. Pada tahun 2020 PDB Indonesia semakin merosot mencapai -2,50, yang disebabkan adanya pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia yang mengakibatkan menurun drastisnya minat membeli masyarakat serta semakin meningkatnya pengangguran di Indonesia.

Semua faktor tersebut dapat mempengaruhi dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Semua faktor tersebut dapat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat dan pemerintah. Oleh karena itu, upaya penuntasan inflasi harus dilakukan secara komperhensif dan dilaksanakan secara terpadu.

Metode Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder berupa laporan Publikasi Inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tahun 2016 - 2020. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data sekunder dapat berupa catatan dokumentasi perusahaan berupa absensi, gaji, laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, data yang diperoleh dari majalah dan lain sebagainya (Muhajirin&Panorama, 2017:201).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Dilihat dari waktu pengumpulannya, maka jenis data pada penelitian ini menggunakan data *time series* yang diambil dalam periode 2016 – 2020 dengan alat bantu penelitian menggunakan SPSS. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk

penelitian. Metode ini disebut metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2015:7).

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini ialah dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dalam metode ini apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah, dengan dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati (Arikunto, 2014:274)

Dokumen juga dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang lain. Data dokumen yang dipilih harus memiliki kredibilitas tinggi. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat menggunakan sampel yang besar. Selain itu, data yang diperlukan tidak berpengaruh oleh kehadiran peneliti sebagaimana teknik wawancara (Abdullah&Saebani, 2014:213). Data yang digunakan pada penelitian ini ialah laporan publikasi tingkat Inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia periode 2016- 2020.

Pembahasan

1. Inflasi

Inflasi adalah suatu gejala dimana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus menerus. Kenaikan harga dari satu dua barang saja tidak dapat disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain (Boediono, 2014:161). Inflasi adalah naiknya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang, dan sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat (Putong, 2013:147). Menurut

penulis, inflasi merupakan gejala meningkatnya harga-harga komoditi yang disebabkan oleh beberapa faktor yang pada akhirnya memicu naiknya harga barang lain.

2. Pertumbuhan ekonomi

Bagi suatu negara, pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu fokus yang harus dicapai di setiap tahunnya. Angka pertumbuhan ekonomi di suatu negara akan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan. Hal tersebut juga menjadi salah satu fokus bagi negara Indonesia. Menurut M. Suparko dan Maria R. Suparko ada beberapa macam alat yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi yaitu :

a. Produk Domestik Bruto

PDB adalah jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dalam harga pasar. Kelemahan PDB sebagai ukuran pertumbuhan ekonomi adalah sifatnya yang global dan tidak mencerminkan kesejahteraan penduduk.

b. PDB per Kapita atau Pendapatan Perkapita

PDB per kapita merupakan ukuran yang lebih tepat karena telah memperhitungkan jumlah penduduk. Jadi ukuran pendapatn perkapita dapat diketahui dengan membagi PDB dengan jumlah penduduk.

c. Pendapatan Per jam Kerja

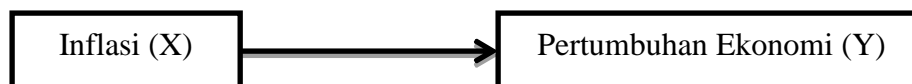
Suatu negara dapat dikatakan lebih maju dibandingkan negara lain bila mempunyai tingkat pendapatan atau upah per jam kerja yang lebih tinggi daripada upah per jam kerja di negara lain untuk jenis pekerjaan yang sama

3. Kerangka Berfikir

Kerangka teoritik atau kerangka berfikir merupakan konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan diantara berbagai faktor yang telah di identifikasikan penting terhadap masalah penelitian (Noor, 2012:76).

Maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Dari kerangka berpikir diatas menunjukkan bahwa Inflasi merupakan variabel X dan Pertumbuhan Ekonomi merupakan variabel Y.

4. Pengembangan Hipotesis

Inflasi merupakan indikator perekonomian yang penting, laju pertumbuhannya selalu diupayakan rendah dan stabil agar supaya tidak menimbulkan penyakit makro ekonomi yang nantinya akan memberikan dampak ketidakstabilan dalam perekonomian. Inflasi memiliki dampak positif dan negatif terhadap perekonomian. Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dirumuskan hipotesis berikut:

Ha : Inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi/ Produk Domestik Bruto.

5. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah kondisi-kondisi atau serenteristik- serenteristik yang oleh peneliti dimanipulasikan, dikontrol atau diobservasi dalam suatu penelitian (Narbuko&Achmadi, 2015:118). Penelitian ini mengungkapkan dua variabel sebagai data yang akan dianalisis. Sebagaimana telah disebutkan dalam judul penelitian ini, yaitu: “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”.

a) Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, biasa dinotasikan dengan Y. Dengan kata lain, variabel terikat inilah yang sebaiknya dikupas tuntas pada latar belakang penelitian. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Noor, 2012:48). Variabel dependen pada penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi/Produk Domestik Bruto (PDB) (Y).

b) Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel terikat, biasanya dinotasikan dengan simbol X. Dengan kata lain, variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Inflasi (X).

6. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian adalah suatu langkah yang sangat kritis. Pola analisis apa yang akan digunakan perlu dipertimbangkan oleh peneliti (apakah analisis statistik atau nonstatistik). Analisis statistik sesuai dengan karakteristik data yang bersifat kuantitatif atau data yang dikuantitatifkan adalah data yang berbentuk angka-angka bilangan, sedangkan analisis non statistik menggunakan data kualitatif (Winarni, 2018:89). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan perhitungan program SPSS.

a) Uji Regresi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kedua variabel serta untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel dependent (Y), berdasarkan nilai independent (X). Hasil uji analisis regresi linier sederhana diperoleh persamaan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.698	5.618		8.491	.000
	INFLASI	.321	.087	.351	3.710	.000

Berdasarkan tabel di atas, tabel coefficients pada kolom B pada constant (a) 47,698 , sedang nilai inflasi (b) adalah 0,321 , sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 47,698 + 0,321$$

Dimana : Y adalah pertumbuhan ekonomi, dan X adalah inflasi, teknik pengambilan keputusan yang dimaksud dalam analisis regresi linier sederhana yaitu :

Nilai konstanta sebesar 47,698 menyatakan bahwa jika nilai X= 0 atau inflasi tidak ada, maka nilai variabel pertumbuhan ekonomi adalah 47,698. Koefisien regresi variabel inflasi 0,321 mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 (satu) poin variabel inflasi, maka hal yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,321. Selain itu, output yang diketahui pada tabel 4.1 nilai $t_{hitung} = 3,710$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh yang nyata signifikan variable X dan variable Y.

b) Uji Hipotesis

1) Uji t (Parsial)

Uji t yaitu digunakan untuk melihat signifikan pengaruh dari variabel bebas X terhadap variabel terikat Y. Uji t pada dasarnya individual dalam menerangkan variabel dependen, pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4.2
Uji t (Parsial)

Variabel Independen	T	Sig
Inflasi	3,532	0,039

Sumber: Data diolah, 2020

Besar nilai t_{tabel} dengan ketentuan dua sisi = 0,05, maka t_{tabel} pada uji parsial 2,306. Berdasarkan tabel 4.2 diatas, bahwa uji parsial dapat diketahui mempunyai pengaruh/tidak berpengaruh pada masing-masing variabel bebas pada variabel terikat: Dari tabel 4.2, bahwa Inflasi mempunyai nilai $t_{hitung} 3,532 > t_{tabel} 2,306$ dengan tingkat signifikan $0,039 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak H_a diterima, artinya Inflasi berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini menentukan besar hubungan variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas dengan adanya regresi linier Y atas X. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variansi independen amat terbatas.

Tabel 4.3
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R Square
1	0,806

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan data diatas nilai *R Square* adalah 0,806 atau 80,6% yang menunjukkan terdapat pengaruh, hal ini berarti 80,6% variabel Inflasi bisa dijelaskan oleh Produk Domestik Bruto (PDB) secara bersama-sama. Sedangkan sisanya 19,4% dipengaruhi variabel-variabel lain.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari tabel 4.2, bahwa Inflasi mempunyai nilai $t_{hitung} 3,532 > t_{tabel} 2,306$ dengan tingkat signifikan $0,039 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak H_a diterima, artinya Inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia/Produk Domestik Bruto (PDB). Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia/Produk Domestik Bruto (PDB), Hal yang menyebabkan meningkatnya inflasi di Indonesia salah satunya dikarenakan pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia yang berakibat naiknya harga BBM, harga sembako, menurunnya minat masyarakat membeli, bahkan meningkat drastisnya pengangguran di Indonesia.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2016-2020. Penelitian ini di analisis menggunakan program SPSS 24. Maka penulis mengambil kesimpulan bahwa, inflasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2016-2020. Hal ini

dikarenakan permasalahan ekonomi yang tidak terduga terjadi di Indonesia terutama contohnya inflasi yang terjadi di tahun 2020 ini yaitu inflasi yang meningkat disebabkan adanya pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia yang berdampak pada naiknya harga BBM dan sembako, menurunnya minat beli masyarakat serta meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia. Semakin tingginya angka inflasi di Indonesia maka akan semakin mempengaruhi angka pertumbuhan ekonomi. Jika dilihat pada angkanya, nilai inflasi yang terjadi di Indonesia pada periode 2016-2020 ini masih berada di kisaran normal dan dapat masih dapat memberikan kesempatan bagi negara Indonesia untuk meningkatkan perekonomiannya

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu & Cholid Narbuko. 2015. "*Metodologi Penelitian*". Jakarta : PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2014. "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*". Jakarta: Rineka Cipta
- Boediono. 2014. "*Ekonomi Moneter*". Yogyakarta : BPFE
- Fadilla, F., & Aravik, H. 2018. Pandangan Islam dan Pengaruh Kurs, BI Rate terhadap Inflasi. *Jurnal Ecoment Global: Kajian Bisnis dan Manajemen*, 3(2), 95-108.
- Ghozali, Imam. 2013. "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, M. Iqbal. 2012. "*Pokok-Pokok Materi Statistik 2*". Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Noor, Juliansyah. 2012. "*Metodologi Penelitian*". Jakarta: Prenadamedia Group.
- Panorama, Maya & Muhajirin. 2017. "*Pendekatan Praktis Metode Kualitatif dan Kuantitatif*". Yogyakarta : Idea Press Yogyakarta
- Putong, Iskandar. 2013. "*Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*". Jakarta : Ghalia Indonesia
- Sugiyono. 2015. "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*". Bandung : Alfabeta
- Saebani, Beni Ahmad & Boedi Abdullah. 2014. "*Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah*". Bandung : CV. Pustaka Setia
- Sugiyono. 2015. "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*". Bandung : Alfabeta
- Winarni, Endang Widi. 2018. "*Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*". Jakarta: Bumi Aksara.

